



ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA, PENGGUNAAN *GADGET*, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V

Mira Fenia[✉], Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2019
Disetujui Mei 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords: learning motivation; use of gadgets; parenting styles

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pola asuh orang tua siswa kelas V SD N Gajahmungkur 03 (2) penggunaan *gadget* pada siswa kelas V SD N Gajahmungkur 03, (3) motivasi belajar siswa kelas V SD N Gajahmungkur 03, (4) pengaruh pola asuh orangtua dan penggunaan *gadget* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N Gajahmungkur 03. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 36 responden. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data pola asuh orangtua, penggunaan *gadget*, dan motivasi belajar siswa. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas V berbeda-beda. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, cukup banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dan hanya sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dan memiliki pengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa terutama dalam motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil angket siswa, persepsi yang paling banyak muncul pada penggunaan *gadget* oleh siswa adalah persepsi kenikmatan, yaitu pada 24 siswa. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa, sebanyak 26 siswa menyatakan memiliki motivasi belajar yang baik. Pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* dapat berakibat pada motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03. Apabila pola asuh orang tua yang diterima siswa baik dan sikap serta tujuan siswa dalam menggunakan *gadget* baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Kata kunci: motivasi belajar; penggunaan *gadget*; pola asuh orang tua

Abstract

The purpose of this study were to analyze: (1) the parenting style of the 5th grade students of Gajahmungkur 03 Elementary School, (2) the use of gadgets in 5th grade students, (3) the learning motivation of 5th grade students, (4) the effect of parenting style and the use of gadgets on the learning motivation of 5th grade students. This research was a qualitative descriptive study. The research subjects were 36 respondents. Data collection used questionnaires, interviews, observation, and documentation to obtain data on parenting styles, the use of gadgets, and student's learning motivation. Collected data was analyzed using theme analysis techniques. The results showed that parenting styles applied by parents of 5th grade students varied. Most parents adopted democratic parenting, there were quite a number of parents who applied authoritarian parenting, and only a small percentage of parents applied permissive parenting. Parenting style is an important factor and has an effect on students' learning success, especially in their learning motivation. Based on the results of the student questionnaire, the perception that most appeared in the use of gadgets by students was the pleasurable perception, given by 24 students. As for students' learning motivation, as many as 26 students stated that they had good learning motivation. Parenting styles and the use of gadgets could affect the learning motivation of 5th grade students at Gajahmungkur 03 Elementary School. If students have good parenting styles and they have good attitude and purpose of using gadget, their learning motivation will increase.

Keywords: learning motivation; use of gadgets; parenting styles

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Hal ini mengandung arti bahwa setiap orang tua harus cermat dalam memilih lembaga pendidikan untuk mendidik anaknya dan memberikan pendidikan pada anaknya saat di rumah. Selain itu, orang tua juga berkewajiban untuk memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya agar sang anak dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Pendidikan identik dengan proses pengumpulan informasi, baik itu informasi yang diberikan oleh guru maupun informasi yang diperoleh siswa secara mandiri. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui perantara media cetak maupun media elektronik. Menurut UU No. 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Informasi elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, *electronic data interchange (EDI)*, surat elektronik (*electronic mail*), telegram, teleks, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

Adapun salah satu tujuan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dalam bidang pendidikan adalah seperti yang tertulis pada UU No. 19 tahun 2016 Bab II pasal 4 huruf (a) mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia. Informasi elektronik tersebut saat ini sangat mudah untuk diperoleh dengan bantuan *gadget* yang semakin mudah penggunaannya. Cara siswa menggunakan sumber informasi yang diperoleh dan pola asuh orang tua dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. (Djamarah, 2014:51). Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua tentunya berdeda-beda. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan penuh pada anaknya tanpa adanya kontrol. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan mengharuskan anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua, dan ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap terbuka. Terbuka yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya kontrol dari orang tua.

Salah satu contoh perbedaan cara mendidik orang tua adalah kebijakan dalam mengizinkan anaknya menggunakan *gadget*. Ada orang tua yang mengizinkan anaknya untuk menggunakan *gadget* dengan bebas, ada orang tua yang membatasi penggunaan *gadget* oleh anaknya, baik dalam hal durasi waktu penggunaan maupun dalam hal konten yang dapat diakses menggunakan *gadget*.

Gadget atau dalam Bahasa Indonesia disebut gawai, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ga-wai2 yang berarti alat; perkakas. Sedangkan menurut Wikipedia, gawai adalah suatu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. *Gadget* pada masa kini tidak hanya sekedar dijadikan media hiburan tetapi dengan aplikasi yang semakin canggih pula *gadget* dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Penggunaan *gadget* oleh anak dalam hal ini siswa memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif tersebut misalnya anak menjadi malas belajar dan lebih memilih untuk memainkan *gadget* yang dimiliki, sedangkan dampak positifnya adalah pengetahuan yang dimiliki siswa semakin bertambah sehingga memberikan motivasi lebih bagi siswa untuk belajar.

Motivasi menurut Kompri (2016: 4) adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sedangkan belajar menurut Abdillah adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. (Kompri, 2016: 218). Jadi, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara terarah dan konsisten untuk melakukan perubahan tingkah laku baik melalui pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Astuti (2015) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa memperoleh hasil yaitu pola asuh orang tua siswa kelas 4 dan 5 di MI Nuril Huda Losari mempengaruhi motivasi belajar siswa Tahun Ajaran 2014/2015, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil skor angket yang tinggi. Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Nofri Salman (2013) tentang dampak penggunaan handphone pada siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat dampak positif dan negatif dalam penggunaan handphone pada siswa. Contoh dari dampak negatif tersebut adalah handphone dapat mengganggu

perkembangan dan menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N Gajahmungkur 03 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan *Gadget* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N Gajahmungkur 03 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Moleong, 2010:6).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Gajahmungkur 03 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD se-Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang sejumlah 8 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03 Semarang yang diambil dengan cara purposive sampling.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, kriteria keabsahan data dilakukan dengan mengecek/menguji empat kriteria, yaitu (1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*) serta (4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa 12 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, 6 orang tua menerapkan pola asuh permisif, dan 18 orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Sehingga diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa menerapkan pola asuh tipe demokratis.

Cara orang tua mengawasi anak dalam belajar adalah menemani dan membimbing anak saat belajar di rumah. Orang tua tidak hanya menemani, tetapi juga memberikan bantuan kepada anak jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain mengawasi dan membimbing anak dalam belajar, orang tua juga memberikan dukungan pada anak. Dukungan untuk anak tersebut berupa kata-kata penyemangat dan doa agar anak rajin dan diberikan kemudahan dalam belajar. Dukungan yang diberikan orang tua juga berupa pemberian reward atau hadiah dalam bentuk barang dan pujian jika anak mendapatkan nilai yang baik di sekolah.

Dalam mengatur perilaku anak, orang tua memberitahukan terlebih dahulu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Misalnya saat bermain, anak diperbolehkan untuk bermain dengan siapa saja tetapi tempat bermainnya masih di sekitar lingkungan rumah. Waktu yang digunakan anak untuk bermain juga dikontrol oleh orang tua. Jika anak bermain terus-menerus maka orang tua akan menegur dan mengingatkan anak untuk belajar.

Pada penggunaan *gadget* oleh siswa, terdapat lima indikator persepsi yang menjadi tolok ukur persepsi siswa saat menggunakan *gadget*. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa persepsi ekspresi muncul pada 9 siswa, persepsi kenikmatan muncul pada 24 siswa, persepsi kegunaan muncul pada 11 siswa, dan persepsi kemudahan muncul pada 10 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi kenikmatan atau kesenangan yang mendasari penggunaan *gadget* mereka.

Siswa merasa senang saat menggunakan *gadget* karena merasa dapat menemukan hiburan dan menghilangkan rasa bosan. Hiburan yang dimaksud misalnya menonton video dari situs Youtube, mendengarkan musik dan bermain game. Namun tingkat kesenangan yang dirasakan siswa saat menggunakan *gadget* berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang mengatakan akan merasa sangat bosan jika tidak menggunakan *gadget* sama sekali dalam sehari, dan ada pula siswa yang merasa biasa saja.

Siswa juga merasa *gadget* dapat digunakan untuk membantu mereka saat belajar. Contohnya saat siswa kesulitan mengerjakan suatu soal, siswa dapat mencari jawabannya dari sumber-sumber belajar yang ada di internet. Aplikasi kalkulator yang ada di dalam *gadget* juga dapat membantu siswa melakukan operasi hitung bilangan saat mengerjakan soal matematika. Penggunaan *gadget* yang mudah juga membantu siswa saat mengoperasikan *gadget*. Dalam hal menggunakan media sosial, siswa kurang menunjukkan ketertarikan karena merasa kurang memahami media sosial.

Keempat persepsi tersebut kemudian mempengaruhi sikap yang dimiliki oleh siswa. Sikap yang ditunjukkan siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03 tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa yang tidak terlalu bergantung pada penggunaan *gadget* dalam aktivitasnya sehari-hari. Penggunaan *gadget* juga tidak membuat siswa menjadi anti sosial dan tidak menjauhkan siswa dari teman-teman di sekitarnya.

Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang baik. Berikut ini adalah data hasil observasi motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N Gajahmungkur 03

No	Indikator	Skor Pertemuan		
		I	II	III
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	1	1	2
2	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	1	1	2
3	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	1	1	1
4	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	1	1	1
5	Ulet dalam menghadapi kesulitan	2	2	2
6	Menunjukkan minat dalam menghadapi bermacam-macam masalah	0	2	1
7	Senang bekerja mandiri	2	2	2
8	Dapat mempertahankan pendapatnya	1	1	1
Jumlah		9	11	12
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi sebanyak tiga pertemuan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Siswa berusaha serius memperhatikan yang diberikan guru selama proses pembelajaran meskipun masih ada beberapa siswa yang sesekali bergurau dengan temannya. Ketika guru memberikan soal, siswa berusaha untuk mengerjakan soal secara mandiri. Siswa yang kesulitan mengerjakan soal tidak hanya berdiam diri namun berdiskusi dengan temannya. Siswa juga membuka kembali catatan-catatan pelajaran yang telah dimiliki untuk membantu memudahkan pengerjaan soal.

Ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa yang ditunjuk langsung bersedia maju. Siswa juga antusias dan berebut untuk maju saat guru bertanya siapa yang ingin maju untuk mengerjakan soal di papan tulis. Ketika jawaban siswa benar, guru memberikan pujian pada siswa. Jika jawaban siswa salah, guru membimbing siswa untuk memperbaiki jawabannya. Guru juga mengajak siswa lainnya untuk membantu memperbaiki jawaban yang salah tersebut. Siswa dengan jawaban yang salah menerima bimbingan dan masukan dari guru dan teman-temannya dengan baik.

Hasil observasi, wawancara dan angket tentang pola asuh orang tua, penggunaan *gadget* dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03 dalam kriteria baik, penggunaan *gadget* dalam kriteria baik dan motivasi belajar siswa dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pola asuh orang tua dan sikap siswa dalam penggunaan *gadget* memengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03. Pola asuh tipe demokratis yang diterapkan oleh orang tua siswa memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik dan nyaman. Kebebasan siswa dalam belajar yang disertai dengan pengawasan dan bimbingan dari orang tua memberikan rasa semangat pada diri

anak dan memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar tersebut yaitu siap mengikuti pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, ulet mengerjakan tugas serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sikap siswa yang baik dalam menggunakan *gadget* seperti menggunakan *gadget* untuk membantu mengerjakan tugas di rumah, mengakses sumber-sumber belajar yang baru dari internet, dan tidak terlalu bergantung pada penggunaan *gadget* dalam aktivitasnya sehari-hari. Sikap sosial yang baik pada siswa juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut siswa, *gadget* sangat membantu mereka untuk berkomunikasi dengan teman yang rumahnya jauh ketika ingin berdiskusi mengenai tugas yang didapat dari sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila pola asuh orang tua yang diterima siswa baik dan sikap serta tujuan siswa dalam menggunakan *gadget* baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03 dalam kriteria baik, penggunaan *gadget* dalam kriteria baik dan motivasi belajar siswa dalam kriteria baik. Pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila pola asuh orang tua yang diterima siswa baik dan sikap serta tujuan siswa dalam menggunakan *gadget* baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Jumarni, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah dan Ibu Pujo Astuti, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri Gajahmungkur 03 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Serta Bapak Drs. A. Busyairi, M. Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela. 2013. Pengaruh Game Online terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 015 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 1(2): 542.
- Anggraini, Ririn. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(1): 36.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, Lina. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di MI Nuril Huda Losari Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atta, M.A., & Jamil, A. 2012. Effects of Motivation and Parental Influence on the Educational Attainments of Students at Secondary Level. *Academic Research International*, 2(3): 430.a.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harianti, R. & Amin, S. 2016. Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 1(2): 28.
- Head, M. & Natalia, Z. 2010. Understanding Student Attitudes Mobile Phone Applications and Tools. *Jurnal. European Conference on Information System (ECIS) dalam AIS Electronic Library (AISe)*
- Lutviana, L. & Suryani, N. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomika di MA NU Raudlatul
- Muallimin Wedung. *UNNES Economic Analysis Journal*, 4(1): 53.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang : Media Nusa Creative.
- Prabasari, B. & Subowo. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *UNNES Economic Education Analysis Journal* 6(2): 555.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *UNNES Economic Education Analysis Journal*, 7(1): 348.
- Rostiana, I., Wilodati, & Alia, M.N. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Sosietas*, 5(2): 4.
- Salman, Nofri. (2013). Dampak Penggunaan Handpone Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Langgini Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusanta Creative.